

**PEMANFAATAN RUANG REFERENSI OLEH PEMUSTAKA DI UPT
PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA BUKITTINGGI**

Ramadeyo Pinto¹, Elva Rahmah², Marlini³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Infromasi, Univeristas Negeri Padang

Email : pintoramadeyo7@gmail.com

Abstrak

Ruang referensi merupakan salah satu layanan inti di perpustakaan yang memiliki peran strategis dalam menunjang pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, terutama informasi yang bersifat spesifik, mendalam, dan akademik. Keberadaan ruang referensi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia koleksi rujukan, tetapi juga sebagai sarana pendukung kegiatan penelusuran informasi yang memerlukan ketepatan, kelengkapan, dan keandalan sumber. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi sebagai salah satu perpustakaan nasional menyediakan ruang referensi yang dilengkapi dengan berbagai koleksi rujukan, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, bibliografi, serta fasilitas pendukung yang bertujuan untuk membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan ruang referensi oleh pemustaka serta menganalisis pengaruh pemanfaatan tersebut terhadap kepuasan dan intensitas kunjungan pemustaka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pemustaka yang pernah menggunakan layanan ruang referensi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi, persentase, dan kecenderungan pemanfaatan layanan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang referensi berada pada kategori cukup baik, terutama dalam mendukung kebutuhan akademik dan penelusuran informasi khusus. Pemustaka menilai bahwa aksesibilitas ruang referensi, kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi, serta peran pustakawan dalam membantu penggunaan koleksi referensi menjadi faktor penting dalam pemanfaatan layanan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan ruang referensi belum sepenuhnya optimal, yang ditunjukkan oleh masih terbatasnya pemahaman pemustaka terhadap fungsi ruang referensi serta intensitas interaksi antara pemustaka dan pustakawan yang belum maksimal. Secara keseluruhan, pemanfaatan ruang referensi memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pemustaka dan berpotensi meningkatkan intensitas kunjungan ke perpustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan sosialisasi layanan, penguatan peran pustakawan referensi, serta pengembangan fasilitas pendukung perlu dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pemanfaatan ruang referensi di perpustakaan.

Kata kunci: ruang referensi, pemanfaatan, layanan referensi, pemustaka

Abstract

The reference room is one of the core services in libraries that plays a strategic role in supporting the fulfillment of users' information needs, particularly information that is specific, in-depth, and academic in nature. The reference room not only functions as a place for providing reference collections but also serves as a supporting facility for information

searching activities that require accuracy, completeness, and reliability of sources. The UPT Proklamator Bung Hatta Library Bukittinggi, as one of the national libraries, provides a reference room equipped with various reference collections, such as dictionaries, encyclopedias, directories, bibliographies, as well as supporting facilities aimed at assisting users in meeting their information needs effectively and efficiently. This study aims to determine the level of utilization of the reference room by library users and to analyze the influence of such utilization on user satisfaction and visit intensity. The research employed a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to users who had utilized the reference room services. The collected data were analyzed using descriptive statistical methods to identify the frequency, percentage, and trends of reference service utilization. The results indicate that the utilization of the reference room falls into a fairly good category, particularly in supporting academic needs and specialized information searching. Users perceive that the accessibility of the reference room, the relevance of the collections to information needs, and the role of librarians in assisting the use of reference collections are important factors influencing service utilization. However, the study also reveals that the utilization of the reference room has not yet been fully optimal, as indicated by users' limited understanding of the functions of the reference room and the suboptimal intensity of interaction between users and librarians. Overall, the utilization of the reference room contributes positively to user satisfaction and has the potential to increase library visit intensity. This study concludes that continuous efforts to enhance service socialization, strengthen the role of reference librarians, and develop supporting facilities are necessary to improve the effectiveness of reference room utilization in libraries.

Keywords: reference room, utilization, reference services, library users

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai pusat informasi, literasi, dan edukasi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, melainkan sebagai institusi yang aktif dalam menyediakan akses terhadap informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peran tersebut menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan terpercaya untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengambilan keputusan (Siregar et al., 2023).

Salah satu layanan yang memiliki peran penting dalam menunjang fungsi perpustakaan tersebut adalah layanan referensi. Layanan referensi dirancang untuk membantu pemustaka dalam menemukan, menelusuri, dan memanfaatkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama informasi yang bersifat spesifik dan mendalam. Melalui layanan referensi, pemustaka tidak hanya memperoleh jawaban atas pertanyaan informasi, tetapi juga mendapatkan bimbingan dalam proses penelusuran informasi yang efektif dan efisien (Indriyani et al., 2024). Oleh karena itu, layanan referensi sering dianggap sebagai ujung tombak layanan informasi di perpustakaan.

Namun demikian, dalam praktiknya pemanfaatan layanan referensi di berbagai perpustakaan sering kali belum optimal. Fenomena yang kerap ditemukan adalah masih rendahnya tingkat pemanfaatan koleksi referensi dibandingkan dengan koleksi sirkulasi, serta terbatasnya pemahaman pemustaka mengenai fungsi dan manfaat ruang referensi. Kondisi ini menyebabkan layanan referensi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam penelusuran informasi yang mendalam dan terpercaya (Misbah, 2021). Padahal, koleksi referensi memiliki potensi besar dalam mendukung kebutuhan akademik dan informasi khusus pemustaka.

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi sebagai salah satu perpustakaan nasional memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan informasi yang berkualitas bagi masyarakat. Salah satu layanan inti yang disediakan adalah ruang referensi yang dilengkapi dengan berbagai koleksi rujukan, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, bibliografi, serta sumber informasi lainnya yang bersifat khusus dan mendalam. Keberadaan ruang referensi diharapkan mampu menjadi pusat rujukan informasi yang mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan kebutuhan informasi spesifik pemustaka.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat, tepat, dan relevan, peran ruang referensi menjadi semakin strategis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang referensi belum selalu sebanding dengan potensi layanan yang dimiliki. Rendahnya intensitas kunjungan ke ruang referensi serta kurangnya interaksi antara pemustaka dan pustakawan referensi menjadi indikator bahwa layanan ini masih memerlukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

Selain ketersediaan koleksi dan fasilitas, efektivitas ruang referensi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan pustakawan referensi. Interaksi yang baik antara pustakawan dan pemustaka dapat membantu pemustaka merumuskan kebutuhan informasi, memilih sumber yang tepat, serta menggunakan koleksi referensi secara optimal. Sebaliknya, minimnya pendampingan pustakawan dapat berdampak pada rendahnya kepuasan pemustaka dan berkurangnya minat untuk memanfaatkan ruang referensi secara berkelanjutan (Reyhan & Hermintoyo, 2019).

Ruang referensi memiliki aktivitas layanan yang terstruktur, meliputi penyediaan koleksi rujukan, fasilitas penelusuran informasi, serta pendampingan oleh pustakawan. Pemustaka yang memanfaatkan ruang referensi umumnya memiliki kebutuhan informasi yang lebih spesifik dibandingkan pengguna layanan lainnya. Tingkat pemanfaatan ruang referensi yang baik diharapkan tidak hanya meningkatkan kepuasan pemustaka, tetapi juga

mendorong intensitas kunjungan ke perpustakaan secara keseluruhan. Namun demikian, hingga saat ini belum tersedia data kuantitatif yang secara jelas menggambarkan tingkat pemanfaatan ruang referensi oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan ruang referensi oleh pemustaka. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana ruang referensi dimanfaatkan, bagaimana persepsi pemustaka terhadap layanan yang diberikan, serta bagaimana pengaruh pemanfaatan ruang referensi terhadap kepuasan dan intensitas kunjungan pemustaka. Pendekatan kuantitatif dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan data yang terukur dan objektif sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan layanan referensi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ruang referensi oleh pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi serta kontribusinya terhadap kepuasan dan intensitas kunjungan pemustaka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan informasi, serta kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan ruang referensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan ruang referensi oleh pemustaka serta pengaruhnya terhadap kepuasan dan intensitas kunjungan pemustaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel penelitian secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Waktu penelitian dilakukan pada akhir tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang memanfaatkan ruang referensi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja dengan kriteria pemustaka yang pernah menggunakan layanan ruang referensi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 14 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi pemustaka terhadap

pemanfaatan ruang referensi, tingkat kepuasan layanan, serta intensitas kunjungan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pemustaka dan kondisi layanan di ruang referensi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil perpustakaan dan data kunjungan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, yang meliputi penghitungan frekuensi dan persentase jawaban responden. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemanfaatan ruang referensi oleh pemustaka. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk memudahkan interpretasi data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 14 responden yang merupakan pemustaka ruang referensi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang pemustaka yang memanfaatkan ruang referensi.

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Kode Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Frekuensi Kunjungan
1	R 1	Laki-laki	21 tahun	SMA/Sederajat	1-3 kali/bulan
2	R 2	Laki-laki	19 tahun	SMA/Sederajat	1-3 kali/bulan
3	R 3	Laki-laki	19 tahun	SMA/Sederajat	1-2 kali/bulan
4	R 4	Laki-laki	21 tahun	SMA/Sederajat	1-2 kali/bulan
5	R 5	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa	1-3 kali/bulan
6	R 6	Laki-laki	43 tahun	S1	3-4 kali/bulan
7	R 7	Perempuan	20 tahun	SMA/Sederajat	1-2 kali/bulan
8	R 8	Laki-laki	25 tahun	S1	2-4 kali/bulan
9	R 9	Perempuan	31 tahun	S2	1-5 kali/bulan
10	R 10	Perempuan	17 tahun	SMP/Sederajat	1-2 kali/bulan
11	R 11	Laki-laki	16 tahun	SMP/Sederajat	1-3 kali/bulan
12	R 12	Laki-laki	16 tahun	SMP/Sederajat	1-3 kali/bulan
13	R 13	Laki-laki	19 tahun	SMA/Sederajat	2-4 kali/bulan
14	R 14	Laki-laki	42 tahun	SMA/Sederajat	2-4 kali/bulan

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1, responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki, yaitu sebanyak 9 orang, sedangkan responden perempuan berjumlah 5 orang. Dari segi usia, responden berada pada rentang 16 hingga 43 tahun, dengan mayoritas berada pada kelompok usia remaja hingga dewasa muda (16-25 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa ruang referensi cukup banyak dimanfaatkan oleh pelajar dan pengguna usia produktif.

Ditinjau dari pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki latar belakang SMA/Sederajat, yaitu sebanyak 7 orang. Selain itu, terdapat responden dengan pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 3 orang, Sarjana (S1) sebanyak 2 orang, Magister (S2) sebanyak 1 orang, serta 1 orang mahasiswa. Variasi latar belakang pendidikan ini menunjukkan bahwa ruang referensi dimanfaatkan oleh pemustaka dari berbagai tingkat pendidikan.

Berdasarkan frekuensi kunjungan, mayoritas responden mengunjungi ruang referensi sebanyak 1–3 kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang referensi tergolong cukup rutin, meskipun intensitas kunjungan belum tergolong tinggi. Namun demikian, terdapat beberapa responden dengan frekuensi kunjungan 2–4 kali hingga 3–4 kali per bulan, yang mengindikasikan adanya pemustaka dengan kebutuhan informasi yang lebih intensif.

Tingkat Pemanfaatan Ruang Referensi

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai tingkat pemanfaatan ruang referensi oleh pemustaka berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden.

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Ruang Referensi

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju
1	Ruang referensi mudah diakses oleh pemustaka	3	11	0	0
2	Koleksi ruang referensi sesuai dengan kebutuhan informasi	1	13	0	0
3	Ruang referensi membantu dalam penelusuran informasi	2	12	0	0
4	Fasilitas ruang referensi mendukung kenyamanan pengguna	1	12	1	0
5	Pustakawan membantu dalam penggunaan koleksi referensi	7	7	0	0

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pemanfaatan ruang referensi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Pada pernyataan mengenai kemudahan akses ruang referensi, seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju, yang menunjukkan bahwa ruang referensi mudah dijangkau dan digunakan oleh pemustaka.

Kesesuaian koleksi ruang referensi dengan kebutuhan informasi juga memperoleh penilaian sangat baik, di mana mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi referensi yang tersedia mampu mendukung kebutuhan informasi pemustaka, khususnya dalam kegiatan penelusuran informasi.

Pada aspek fasilitas ruang referensi, sebagian besar responden memberikan penilaian setuju, meskipun masih terdapat responden yang menyatakan cukup setuju. Hal ini

mengindikasikan bahwa fasilitas ruang referensi sudah memadai, namun masih memiliki peluang untuk ditingkatkan agar memberikan kenyamanan yang lebih optimal bagi pemustaka.

Peran pustakawan dalam membantu pemustaka memperoleh penilaian sangat positif, dengan seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan memiliki peran penting dalam mendukung pemanfaatan ruang referensi dan membantu pemustaka dalam menggunakan koleksi referensi secara efektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang referensi berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek layanan yang perlu ditingkatkan, terutama terkait fasilitas dan optimalisasi layanan pendukung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang referensi berada pada kategori baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Daulay et al., 2025) yang menyatakan bahwa ruang referensi berperan sebagai pusat rujukan informasi akademik apabila didukung oleh akses yang mudah dan koleksi yang relevan.

Penilaian positif terhadap peran pustakawan menunjukkan bahwa pendampingan pustakawan referensi memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas layanan dan kepuasan pemustaka. Hal ini sejalan dengan temuan (Reyhan & Hermintoyo, 2019) yang menegaskan bahwa kompetensi dan keterlibatan pustakawan merupakan faktor kunci dalam kualitas layanan referensi.

Meskipun demikian, intensitas kunjungan yang masih berada pada tingkat sedang menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi layanan referensi. Menurut (Fathurrahman et al., 2023) pemahaman pemustaka terhadap fungsi layanan sangat memengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang referensi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi berada pada kategori baik, yang tercermin dari penilaian positif pemustaka terhadap aksesibilitas, kesesuaian koleksi, fasilitas, serta peran pustakawan referensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa ruang referensi telah berfungsi sesuai dengan perannya sebagai layanan rujukan yang mendukung pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, khususnya dalam penelusuran informasi yang bersifat spesifik dan mendalam.

Kemudahan akses ruang referensi menjadi salah satu aspek yang memperoleh penilaian sangat tinggi dari responden. Seluruh pemustaka menyatakan setuju dan sangat

setuju bahwa ruang referensi mudah diakses. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan ruang referensi telah mempertimbangkan kenyamanan dan kemudahan pemustaka, sehingga tidak menimbulkan hambatan dalam proses pencarian informasi. Akses yang mudah merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat pemustaka untuk memanfaatkan layanan referensi secara berkelanjutan.

Selain aksesibilitas, kesesuaian koleksi referensi dengan kebutuhan informasi pemustaka juga memperoleh respons yang sangat positif. Mayoritas responden menilai bahwa koleksi yang tersedia mampu mendukung kebutuhan informasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi referensi yang disediakan telah relevan dengan karakteristik dan kebutuhan pemustaka yang beragam, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Ketersediaan koleksi yang sesuai menjadi indikator bahwa ruang referensi berperan efektif sebagai sumber informasi rujukan yang terpercaya.

Aspek fasilitas ruang referensi dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden, meskipun masih terdapat penilaian “cukup setuju” dari beberapa pemustaka. Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitas ruang referensi pada dasarnya telah mendukung kenyamanan pengguna, namun masih memiliki potensi untuk ditingkatkan. Kenyamanan ruang, ketersediaan sarana pendukung, serta suasana yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendorong pemustaka untuk berlama-lama dan memanfaatkan koleksi referensi secara optimal.

Peran pustakawan referensi menjadi aspek yang memperoleh penilaian paling positif dalam penelitian ini. Seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pustakawan membantu dalam penggunaan koleksi referensi. Hal ini menegaskan bahwa pustakawan memiliki peran strategis dalam menjembatani kebutuhan informasi pemustaka dengan sumber informasi yang tersedia. Pendampingan pustakawan tidak hanya membantu pemustaka menemukan informasi yang relevan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pemanfaatan koleksi referensi dan kepuasan pengguna layanan.

Meskipun pemanfaatan ruang referensi tergolong baik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas kunjungan pemustaka masih berada pada tingkat sedang, yaitu rata-rata 1–3 kali per bulan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ruang referensi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pemustaka. Salah satu faktor yang kemungkinan memengaruhi kondisi tersebut adalah masih terbatasnya pemahaman sebagian pemustaka mengenai fungsi dan manfaat ruang referensi, sehingga layanan ini belum menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang referensi memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pemustaka. Akses yang mudah, koleksi yang relevan, dukungan pustakawan, serta fasilitas yang cukup memadai menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kualitas layanan referensi. Oleh karena itu, upaya peningkatan sosialisasi layanan, penguatan peran pustakawan, serta pengembangan fasilitas ruang referensi perlu terus dilakukan agar pemanfaatan ruang referensi dapat semakin optimal dan berdampak pada peningkatan intensitas kunjungan pemustaka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang referensi di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi berada pada kategori baik. Pemustaka menilai bahwa ruang referensi mudah diakses, memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi, serta didukung oleh peran pustakawan yang responsif dalam membantu penggunaan koleksi referensi. Temuan ini menunjukkan bahwa ruang referensi telah berfungsi sebagai layanan penting dalam mendukung kegiatan penelusuran informasi yang bersifat spesifik dan mendalam.

Selain itu, fasilitas ruang referensi dinilai cukup mendukung kenyamanan pemustaka, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Intensitas kunjungan pemustaka ke ruang referensi berada pada tingkat sedang, yang mengindikasikan bahwa layanan ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pemustaka. Secara keseluruhan, pemanfaatan ruang referensi memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pemustaka dan berpotensi meningkatkan intensitas kunjungan apabila dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, R., Hamdani, S. Y., & Rahmi, L. (2025). Pemanfaatan Repository Perguruan Tinggi Untuk Menunjang Penelusuran Dan Temu Kembali Informasi Mahasiswa Al Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam 2024. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 5(1), 103–112.
- Fathurrahman, F., Iswanto, R., & Rodin, R. (2023). *Upaya Perpustakaan CERIA SMA Negeri 1 Rejang Lebong Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Layanan Pojok Rejang*. Institu Agama Islam Negeri Curup.
- Indriyani, Safri, M., & Fajarni, S. (2024). Kajian Kompetensi Pustakawan Terhadap

- Pemenuhan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Journal Homepage*, 26(1), 42–54.
- Misbah, M. S. (2021). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di Era Modern Sebagai Sumber Informasi Bagi Pemustaka. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 1–10.
- Reyhan, M. M., & Hermintoyo, H. (2019). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 204–216.
- Siregar, A. H., Ramadani, D., Yusniah, Y., & Riski, M. (2023). Aspek-Aspek Yang Terpenting Dalam Jaringan Kerjasama Informasi Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 414–423.